

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis *framing* menggunakan metode Pan dan Kosicki dengan empat dimensi structural, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Analisis dilakukan pada enam artikel berita, di mana tiga berita diterbitkan oleh Tempo.co dan tiga lainnya oleh Detikcom. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di bab IV, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Pada Struktur Sintaksis ditemukan *headline* dan *lead* dari artikel berita yang diterbitkan oleh Tempo.co dan Detikcom sudah menggambarkan isi berita dengan jelas. Kedua media ini menunjukkan kecenderungan masing-masing karena perbedaan dalam pemilihan narasumber dan kutipan pernyataan. Tempo.co secara eksplisit mengekspresikan ketidaksetujuannya terhadap Keputusan Mahkamah Konstitusi terkait batas usia calon presiden dan wakil presiden, yang terlihat dari pemilihan diksi *headline* yang menonjolkan unsur negatif, serta pemilihan narasumber dan kutipan yang kontra terhadap putusan tersebut. Detikcom berfokus pada penyampaian informasi dan edukasi kepada pembaca dengan menggunakan amar putusan Mahkamah Konstitusi sebagai sumber utama dalam pemberitaannya. Detikcom tidak menunjukkan kecenderungan setuju atau tidak setuju terhadap putusan tersebut terlihat pada pemilihan *headline*, narasumber, dan

kutipan yang diambil. Sebaliknya, media ini berusaha menginformasikan dan mengedukasi pembaca terkait putusan Mahkamah Konstitusi dari berbagai perspektif, termasuk mengajak pembaca untuk mengenal wakil kepada daerah lain yang memiliki peluang maju di Pilpres 2024.

1. Pada Struktur Skrip media *online* Tempo.co dan Detikcom sama-sama tidak memenuhi kelengkapan unsur berita karena jurnalis dari kedua media tersebut sengaja menghilangkan satu atau lebih unsur 5W+1H dengan tujuan tertentu. Tempo.co memfokuskan beritanya pada kritik terhadap putusan Mahkamah Konstitusi sementara Detikcom berusaha mengarahkan perhatian pembaca pada isi amar putusan Mahkamah Konstitusi.
2. Pada Struktur Tematik, ditemukan perbedaan dalam penggunaan koherensi. Tempo.co menggunakan koherensi untuk memperkuat hipotesis yang disampaikan, sedangkan Detikcom menerapkan koherensi untuk memisahkan ide pokok yang satu dengan yang lainnya.
3. Pada Struktur Retoris, kedua media tersebut menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca dan menyertakan gambar dalam setiap berita. Namun, gambar yang digunakan seringkali tidak relevan dengan isi berita.
4. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menyimpulkan bahwa berita ditulis sesuai dengan ideologi masing-masing media. Tempo.co, yang dikenal sebagai media vokal dalam mengkritik pemerintah, menyajikan berita dengan fokus pada kritik terhadap kebijakan dan keputusan pemerintah. Sebaliknya, Detikcom, yang mengusung ideologi sebagai media online tercepat, lebih menekankan pada penyajian berita secara berulang dengan tujuan memberikan informasi yang edukatif dan informatif kepada pembacanya. Perbedaan ideologi ini memengaruhi

cara kedua media tersebut menyajikan berita dan membingkai isu terkait keputusan Mahkamah Konstitusi.

5.2 Saran

Setelah melalui rangkaian penelitian, tibalah pada tahap ini. Bagi kelangsungan penelitian selanjutnya, khususnya pada metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi media *online* Tempo.co sebaiknya membuat mekanisme untuk kritik dan undang umpan balik dari pembaca juga melibatkan berbagai narasumber untuk menguatkan isi pemberitaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menganalisis lebih dalam berita terkait dengan topik utama sehingga hasil analisis yang didapatkan bisa beragam. Peneliti juga diharapkan mampu mencermati fenomena-fenomena media *online* untuk melakukan penelitian yang lebih bervariasi dan melakukan penelitian lanjutan mengenai persepsi pembaca terkait *framing* pemberitaan.